

# PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN GAYA BERPIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI

Izak Jakobis Makulua, Anselmus J. E Toenlloe, Sulton  
Teknologi Pembelajaran Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: makuluabeta@gmail.com

**Abstract:** This study aims at discovering the learning outcome of the students using CTL and conventional learning strategy and also to investigate the learning outcome of sociology among the students who possess a divergent and convergent thinking style. The result of this study showed that (1) the learning outcome of the students using CTL is higher than using conventional learning strategy, (2) the learning outcome of the students who possess a divergent thinking style is higher the students who possess a convergent thinking style, and (3) there is an interaction between learning strategy and both divergent and convergent thinking style in the learning outcome of the students.

**Keywords:** contextual (CTL), thinking style, learning outcome

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran CTL dan konvensional serta hasil belajar sosiologi siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan konvergen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar sosiologi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional, (2) hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir divergen lebih baik dari hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir divergen maupun konvergen dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** kontekstual (CTL), gaya berpikir, hasil belajar

Proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cepatnya perkembangan dan perubahan teknologi. Dalam hal inilah pendidik memainkan peran dan fungsinya sebagai fasilitator, motivator, dan *educator* dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mampu berpikir, menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki sensitivitas terhadap berbagai isu yang berkembang di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan konsep materi pelajaran.

Tantangan yang dihadapi sekolah di Indonesia dalam menunaikan peran dan fungsinya terakumulasi dalam tiga masalah penting, yaitu bagaimana budaya menjadi akar dan sumber bagi pendidikan, pendidikan bagi pembangunan, dan pendidikan menghadapi kehidupan global (Tilaar, 2000:1—45; Johnson, 196:262—364). Pendidikan sendiri lahir sebagai refleksi budaya dan secara timbal balik memengaruhi perkembangan budaya itu sendiri (Brameld,1950:12). Demikian juga pendidikan berperan secara dinamis dalam pembangunan. Sutisna (1977:38—40) berpendapat bahwa pendidikan berfungsi mengubah sikap mental tradisional dan menggalakkan inovasi serta penyebaran inovasi seluas mungkin.

Menurut Ani (2003:67) perkembangan ini berdampak pada cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan peran orangtua, guru, dan dosen serta perubahan pola hubungan antara mereka. Namun, pada kenyataan yang terjadi di lapangan hasil belajar sosiologi secara umum tergolong masih rendah, misalnya di SMA Negeri 1 Taniwel dari tahun pelajaran 2013—2014 sampai 2015 masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari Tabel 1 hasil nilai ujian akhir siswa SMA Negeri 1 Taniwel pada mata pelajaran sosiologi.

Tabel 1. Hasil UAS Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 Taniwel

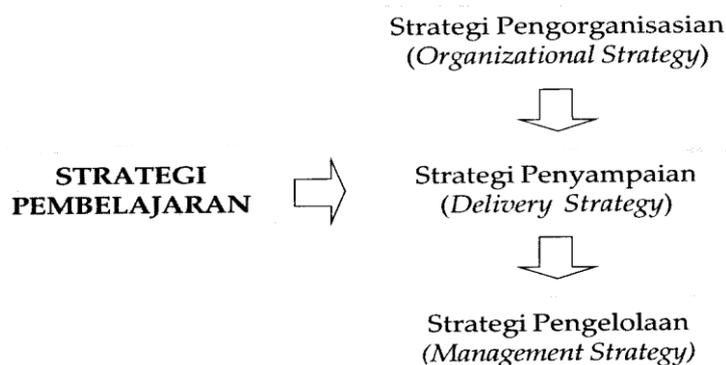
Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran Sosiologi		
	Nilai rata-ata	Nilai terendah	Nilai tertinggi
2014—2015	65	55	80
Klasifikasi	B	C	A
2013—2014	65	50	70
Klasifikasi	B	C	A

Sementara itu, hasil belajar sosiologi secara khusus masih menunjukkan lebih banyak hasil rata-rata nilai yang ada, daripada hasil nilai tertinggi. Hal ini ditunjukkan pada siswa kelas XI IPS yang memiliki nilai rata-rata dengan jumlah lebih banyak dari nilai tertinggi hampir 60 % dari nilai tertinggi dan rendah.

Proses pembelajaran sosiologi yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taniwel masih menunjukkan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran konvensional, seperti proses pembelajaran masih berlangsung satu arah, yaitu guru lebih dominan menyampaikan informasi ke siswa dan siswa dianjurkan menguasai materi pembelajaran dengan menghafal konsep-konsep yang ada yang nantinya akan dipresentasikan satu per satu di depan kelas. Hal ini hanya menunjukkan pembelajaran hafalan bukan pembelajaran bermakna, dimana siswa tidak dapat mengetahui dan memahami pembelajaran yang sebenarnya dan proses pembelajaran tersebut kurang berkesan dalam diri peserta didik. “Pembelajar” dan batasan masalah tersebut dirumuskan sebagai perbedaan hasil belajar sosiologi antara siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan konvensional.

Idealnya masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh peningkatan hasil belajar yang optimal. Mengingat kompleksnya permasalahan seperti diungkapkan pada identifikasi masalah di atas serta pengkajian pada penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran kontekstual dan hasil belajar sosiologi sebagai akibat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi dengan gaya berpikir yang dimiliki siswa. Hal ini sangat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini akan memberikan informasi yang rinci tentang keunggulan dan kelemahan pendekatan pembelajaran kontekstual yang teruji secara eksperimen.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda pula. Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda (Degeng, 1989). Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) strategi pengorganisasian (*organizational startegy*), (2) strategi penyampaian (*delivery startegy*), dan (3) strategi pengelolaan (*management strategy*) (Reigeluth dan Merrill, 1983).



**Gambar 1. Strategi Pembelajaran (adaptasi dari Reigeluth dan Merrill, 1983:2)**

#### METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS semester 2 tahun ajaran 2014/2015 di SMA Negeri 1 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual dan gaya berpikir siswa terhadap hasil belajar sosiologi dengan desain eksperimen semu (*quasy experiment*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah desain grup faktorial 2x2 (Fraenkel dan Wallen, 1993; Candiasa, 2002; Seniati dkk, 2005). Pemilihan metode ini disesuaikan dengan data yang diharapkan, yaitu perbedaan hasil belajar sosiologi sebagai akibat perlakuan yang diberikan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sosiologi siswa. Sebagai variabel bebas, pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pembelajaran kontekstual dan konvensional. Sebagai variabel terikat, gaya berpikir dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu gaya berpikir konvergen dan divergen.

Data hasil belajar sosiologi dalam penelitian ini diambil dari skor *post test* saja yang dilakukan pada akhir penelitian atau dengan kata lain tanpa memperhitungkan skor *pre test*. Campbell dan Stanley (1966:25) menyatakan bahwa data penelitian yang hanya memperhitungkan skor *post test* saja tanpa memperhitungkan skor *pre test*. Faktor validitas internal penelitian tidak memiliki kelemahan serta dapat dikontrol, seperti *history*, kematangan, tes, instrumen, regresi, mortalitas (kematian), dan implementasi. Sementara itu, menurut Fraenkel dan Wallen (1993:222—230) agar hasil suatu penelitian dapat dinyatakan sebagai hasil dari perlakuan eksperimen dan dapat digeneralisasi pada kondisi yang sama di luar perlakuan, maka perlu dilakukan pengontrolan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan sebagai jiwa tesis yang mengungkapkan alasan dan usulan sebagai hasil penelitian, baik yang mendukung hipotesis maupun yang tidak mendukung. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh dua variabel bebas yang diteliti, yaitu strategi pembelajaran kontekstual dan konvensional. Bertolak dari penjelasan di atas, fokus pembahasan ada tiga hal pokok yang dibahas, yaitu (a) pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi; (b) pengaruh tujuan pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi; (c) pengaruh gaya berpikir antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi. Melalui penghitungan *oneway anava* terhadap data hasil belajar gaya berpikir divergen (menjadi signifikan) pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial didapatkan nilai t-hitung sebesar 7,352 dengan p-value sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada derajat bebas 70 dan taraf nyata 5% sebesar 1,994. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau p-value < 0,05 ini didukung sejumlah hasil penelitian sebelumnya, juga didukung oleh teori pembelajaran. Johnson (2002); Iwan (2011) menyatakan bahwa secara operasional teoritik, memberi peluang pelibatan proses mental secara optimal, seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, memprediksi, dan menginferensi. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan keterampilan proses yang melandasi pencapaian hasil belajar secara mendalam, kemampuan berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap tiga kelas subjek penelitian dapat dilihat pada rangkuman hasil penghitungan yang tersaji pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Penghitungan Uji Normalitas**

Kelompok	Gaya Berpikir	Kolmogorov-Smirnov Z	p-value	Keterangan
Kontekstual	Divergen	1,206	0,109	Normal
	Konvergen	1,000	0,270	Normal
Konvensional	Divergen	0,970	0,304	Normal
	Konvergen	0,930	0,352	Normal

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan dengan memerhatikan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sosiologi siswa dengan strategi pembelajaran kontekstual dan konvensional merupakan sebuah keunggulan dan mempunyai signifikansi. Strategi pembelajaran kontekstual lebih baik jika diajarkan kepada siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan strategi pembelajaran konvensional lebih baik jika diajarkan kepada siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen. Terdapat interaksi pembelajaran dan gaya berpikir divergen maupun konvergen dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

### Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa khususnya siswa kelas XI SMA agar lebih memahami strategi pembelajaran kontekstual dengan gaya berpikir divergen. *Kedua*, bagi guru untuk lebih memahami gaya berpikir yang dimiliki masing-masing siswanya dengan mengetahui cara belajar dan berpikir siswa sehingga guru dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, terutama dalam belajar kelompok.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ani, H.M. 2003. Meningkatkan Profesionalisme Guru, (Online), (<http://www.duniaguru.com/profesionalisme/profesionalisme.htm>, diakses 16 Desember 2006).
- Candiasa, I.M. 2002. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Memogram Komputer Eksperimen pada Mahasiswa IKIP Singaraja, *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*.
- Campbell & Stanley. 1966. *Eksperimental and Quasi-Eksperimental Design for Research*. USA: Houghton Mifflin Company.
- Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Fraenkel, J.R. & Wallen, N.E. 1993. *How To Design and Evaluative Research*. New York: Graw-Hil Inc.
- Johnson & Elanie, B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. California: Pustaka Pelajar.
- Reigeluth, C.M. & Merrill, M.D. 1983 *Classes of Instrutional Variabel, Educational Technology*.
- Seniati, dkk. 2005. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Index.
- Sutisna, O. 1977. *Pendidikan dan Pembangunan Tantantann bagi Pembaruan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Ganaco NV.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.